

Dongeng sebagai Media Pembelajaran dalam PKn (Studi Kasus di SD Nurus Sunnah Bulusan Semarang)

Dinni Ariska

diniariska@gmail.com

Sastra dan Bahasa Indonesia FIB – Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat mengakses informasi apapun. Maraknya kasus-kasus penindasan, kekerasan terjadi oleh dunia internet, khususnya media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram*. Salah satu cara efektif untuk mengatasi hal tersebut, ialah melalui dongeng. Dongeng adalah sarana efektif untuk menanamkan nilai positif, memberikan pendidikan karakter, meningkatkan intelektualitas dan emosi, karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa dapat memengaruhi dan memberikan dampak baik kepada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dan pustaka, serta wawancara kepada siswa-siswi kelas I-III SD di Nurus Sunnah Bulusan Semarang. Hasil penelitian diperoleh bahwa melalui pembelajaran dongeng kepada siswa di SD Nurus Sunnah dapat memberikan efek positif kepada siswa antara lain, memiliki budi pekerti yang baik, seperti beriman pada Tuhan, mau menolong orang lain, memiliki empati pada orang lain, jujur, menghormati orang tua, memahami dan menjaga kebersihan lingkungan serta toleransi kepada penganut agama lain.

Kata kunci : Anak-anak. Dongeng. Pendidikan

ABSTRACT

The Internet is one of the technology products that can access any information. The rise of oppression cases, violence occur are caused by the internet, especially social media such as *facebook*, *twitter*, and *instagram*. One effective way to overcome this problem is through folktale. Folktale is the effective means to inculcate positive values, to provide character building, to increase intellectuality and emotion because the non-compelling way of delivery can influence and give positive impacts to the child. The research methods used are field and library study as well as conducting interviews to students of class I-III in Nurus Sunnah Elementary School, Bulusan. The result of the research can be said that through

folktale learning to students in Nurus Sunnah Elementary School can give positive impacts to students such as having good characters, faith in God, willingness to help others, empathy to others, honesty, understanding and intention to maintain the cleanliness of the environment as well as tolerance to the believers of other religions.

Keywords: children, folktale, education.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter kepada anak sejak dini sangatlah penting, karena dapat mengurangi maraknya penurunan moralitas, seperti tawuran antarsekolah, pergaulan bebas, dan hal-hal yang berkaitan dengan narkoba sering terjadi di kehidupan sekitar. Oleh sebab itu, perlu adanya antisipasi dalam hal penanaman karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dengan media dongeng. Dongeng bisa menjadi sarana efektif untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak. Cara penyampaian dongeng yang menyenangkan, bersifat hiburan, tidak memaksa anak-anak untuk memahami, menerima, serta membangun karakter pada siswa. Pada dasarnya, sifat dan karakter anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi diri melalui seseorang yang dikaguminya. Melalui dongeng pula, anak akan mudah memahami karakter setiap individu yang baik maupun buruk (Primulawati, 2012; 44). Dalam dongeng biasanya terdapat dua tokoh, yaitu tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh

antagonis adalah nama lain dari tokoh jahat. Sedangkan, tokoh protagonis adalah tokoh baik. Tokoh protagonis dapat memberikan teladan bagi anak di kehidupan nyata, sekaligus menjauhkan diri dari tokoh antagonis. Tokoh protagonis dalam dongeng mampu memberikan efek positif kepada anak. Dongeng dapat memberikan manfaat pada anak, di antaranya meningkatkan minat baca, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Adriana, 2011:100).

Salah satu dongeng tersebut adalah kisah-kisah Islami (baca: kisah-Kisah Nabi), seperti Nabi Shaleh as, Nabi Isa as, Nabi Muhammad saw dan Tsabit bin Ibrahim. Pesan dan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut di antaranya, sifat jujur, tolong menolong, kesabaran, ketulusan, kelembutan, hidup rukun dan makmur, akhlak serta nilai toleransi agama.

Anak-anak merupakan insan yang senantiasa berproses dalam tahap pertumbuhan, perkembangan, dan membutuhkan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya,

anak-anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah misalnya, adalah salah satu faktor pembentuk akhlak anak melalui pendidikan.

Cara efektif dalam hal pendidikan bagi anak selain melalui cerita, dapat dilakukan pula dengan contoh nyata. Contoh nyata dilakukan oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya. Contoh nyata tersebut berupa tindakan nyata positif, baik dilakukan oleh orang dewasa, seperti orang tua dan guru dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Contoh nyata yang ditemukan pada siswa melalui indera yang dimilikinya akan membentuk siswa untuk meniru. Salah satu contohnya, yaitu mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam hal kegiatan di kelas maupun di sekolah, seperti memberikan senyum tulus kepada orang lain, bersikap ramah, menjaga kebersihan dengan cara piket kelas dan kerja bakti. Kegiatan tersebut adalah pendidikan kepada siswa dalam kepedulian lingkungan, agar lingkungan tetap bersih, rapih dan terjaga. Adapun perilaku atau akhlak yang dicontohkan ialah sifat kejujuran dan tolong menolong kepada semua orang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, pengamatan langsung dan menggunakan teknik

wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada sejumlah informan terpilih ialah guru sebanyak tiga orang. Informan terpilih tersebut dipilih karena sebagai wali kelas. Sedangkan, informan lain adalah siswa.

Adapun jumlah kelas di SD Nurus Sunnah terdapat dua kelas. Dalam satu kelas berjumlah 25-27 siswa. Informan yang diperlukan adalah siswa-siswi kelas I-III. Masing-masing tingkatan kelas diperlukan sebanyak lima siswa, maka seluruh informan yang dibutuhkan dalam hal pengambilan data berjumlah 15 siswa.

Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data diperoleh dari subjek penelitian dan informan yang berkaitan secara langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sedangkan, sumber data sekunder ialah data yang sudah terbentuk dokumen dari berbagai hal terkait dengan subjek kajian yang sedang dikaji berupa artikel ilmiah, dalam jurnal baik buku terbit dan *online* sejauh punya relevansi diperlukan sebagai acuan memahami kajian (Haris,2010:30). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah studi pustaka.

Adapun metode menurut Hikmat (2011:35) secara harfiah, sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat disepadankan dengan cara; cara melakukan penelitian. Metode yang digunakan berupa teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur Haris (2010:40) ialah metode wawancara

yang digunakan oleh peneliti dalam hal mengambil data menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara mendalam seputar pada pembelajaran PKn lewat yang dongeng yang diterapkan di kelas berupa dampak yang terjadi pada siswa. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu topik pembicaraan dan garis besar mengacu pada satu tema yang telah ditetapkan dan disesuaikan oleh peneliti. Meskipun demikian, Peneliti memiliki kesempatan dan bebas untuk mengkaji informasi secara improvisasi lebih luas dan fleksibel. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data hasil analisis deskriptif.

Hasil Penelitian

Pada umumnya, kegiatan berdongeng dilakukan oleh orang dewasa, seperti guru dan orang tua, yaitu dibacakan cerita dihadapan anak-anak dengan keterampilan yang dimiliki oleh si pencerita. Berdongeng hal ini dilakukan di sekolah pada saat jam pelajaran, yaitu pada pelajaran PKn. Pada saat jam pelajaran berlangsung.

Guru akan membawa siswa-siswi ke suatu hal yang berbeda melalui dongeng. Berdongeng tersebut diselingi pada jam pelajaran guna merubah suasana menjadi lebih cair, menyenangkan, dan mengajar dengan cara menyenangkan. Para pendengar atau siswa memfokuskan perhatian pandangan, pendengaran kepada si pencerita. Sedangkan, pencerita akan mulai aksinya untuk

bercerita dan membawa anak-anak kedalam dunia yang imajinatif.

Reaksi yang ditimbulkan oleh siswa, yaitu antusias memperhatikan dengan seksama, fokus, dan bertanya mengenai apa yang terjadi setelah itu. Respon siswa terhadap dongeng yang dilakukan itu memberikan respon positif, siswa terlihat sangat senang dengan dongeng, wajah-wajah siswa terlihat sangat ceria, bersemangat mendengar, dan mampu mengendalikan emosi yang muncul pada alur cerita. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa merasa cukup jenuh dan bosan dengan pelajaran yang sebelumnya.

Pada saat yang bersamaan itulah si pencerita atau guru dapat memberikan dan menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam dongeng kepada siswa. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat pesan dan nilai positif dalam sebagai pendidikan kepada anak. Melalui pesan dongeng tersebut maka dapat dikatakan bahwa dongeng sangat berperan penting bagi perkembangan pertumbuhan anak guna membentuk keperibadian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai moral, sosial, etika, dapat membentuk kepribadian dan akhlak sekaligus pendidikan bagi anak. Cara penyampaiannya yang ringan, menyenangkan, humoris, bergambar, kreatif, inovatif, dan tidak ada unsur pemaksaan pada anak dalam hal menerima. Dengan

demikian, melalui cara-cara tersebut anak dapat langsung menyerap dongeng dan pesannya dengan sendirinya. Karakter anak adalah memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi dirinya dengan tokoh yang dikagumi dalam dongeng.

Bentuk efektif yang muncul dari kegiatan berdongeng adalah kepribadian dan akhlak siswa yang berbeda seperti siswa yang pada mulanya enggan menolong orang lain, egois, dan lain-lain. Kini menjadi anak yang memiliki simpati, empati, mau menolong orang lain, menghargai teman, menghargai perbedaan dan toleransi antar penganut agama lain

Pembahasan

A. Kisah Nabi Shaleh as

Nabi Saleh adalah Nabi yang datang setelah Nabi Hud As. Nabi Shaleh di utus untuk menyampaikan ajaran Allah kepada kaum Tsamud. Kaum Tsamud berada di Al Hijr (Madain Saleh). Setelah azab Allah turun di daerah tersebut, Nabi Nuh dan kaumnya melakukan perjalanan ke Ramallah, Palestina. Beliau terus berdakwah hingga wafatnya di Mekah.

Kaum Tsamud memiliki banyak keahlian, di antaranya terampil bercocok tanam, beternak, arsitektur

dan ilmu pahat. Selain itu, Kaum Tsamud memiliki fisik sangat kuat, sehingga mereka bergotong royong mengukir gunung-gunung, gedung-gedung dan rumah, menjadikan kota yang indah dan sejahtera. Karena keahlian itulah, mereka hidup rukun dan makmur. Hal itu membuat mereka menjadi sombong dan merendahkan kaum lainnya. Adapula gaya hidup mereka selalu dipenuhi dengan kemaksiatan, kesombongan, kebohongan, dan kecurangan, sehingga menyimpang dari aturan Allah. Kaum Tsamud suka hidup berfoya-foya, mabuk-mabukan, berzina, dan melakukan tindak kejahatan.

Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi Saleh untuk mengajak kaum Tsamud kembali ke jalan yang benar. Nabi Saleh berseru dengan suara lantang, “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu, mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya, Tuhanku amat dekat rahmat-Nya lagi memperkenankan doa hamba-Nya.” Mendengar seruan Nabi Saleh, para penduduk Tsamud marah dan berkata, “Hai Saleh, sesungguhnya

kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan. Apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak dan nenek moyang kami? Sesungguhnya, kami ragu dan khawatir terhadap agama yang kamu serukan kepada kami.” Kemarahan mereka tidak membuat Nabi Saleh mundur dari dakwahnya. Beliau terus menyerukan kepada mereka untuk beriman kepada Allah. Sekelompok kecil dari kaum Tsamud menerima dakwah Nabi Saleh dan beriman kepadanya. Akan tetapi, sebagian besar lainnya, yakni orang-orang kaya dan berkedudukan, tetap bersikeras untuk menolak ajakan Nabi Saleh dan mengingkari kenabiannya. Mereka mengatakan bahwa ajakan Nabi Saleh itu hanyalah omong kosong belaka.

Kenabian Nabi Saleh masih diragukan oleh sebagian besar kaum Tsamud. Oleh karena itu, mereka kemudian berkata dengan sinis, “Jika memang engkau adalah seorang nabi, perhatikanlah kepada kami mukjizat yang telah Allah berikan kepadamu!”

Nabi Saleh pun kemudian menerima tantangan mereka dan berkata, “Aku akan memperlihatkan mukjizat yang diberikan Allah

kepadaku. Akan tetapi, setelah itu, aku minta kalian untuk beriman kepada Allah dan meninggalkan apa yang telah kalian sembah selama ini.”

Kemudian, Nabi Saleh memohon kepada Allah agar memberinya suatu mukjizat untuk membuktikan kebenaran risallahnya. Seketika itu pula, Allah memerintahkan Nabi Saleh agar memukulkan tangannya ke atas permukaan batu yang ada di depannya. Muncullah seekor unta betina yang sangat besar dan gemuk. Kemudian, Saleh pun berkata, “Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat yang menunjukkan kebenaran utukmu.”

Melihat peristiwa menakjubkan itu, kaum Tsamud terperanjat sekaligus merasa kagum. Sebagian mereka percaya dengan kenabian Nabi Saleh. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa yang dilakukan Nabi Saleh hanyalah permainan sihir untuk mengelabui mereka.

Nabi Saleh berpesan kepada kaumnya bahwa mereka boleh bergantian memerah dan meminum susu unta ajaib tersebut secara gratis. Nabi Saleh juga berpesan agar merawat unta betina tersebut dan tidak

mengganggunya. Jika mereka mengganggunya, azab Allah akan datang menimpa mereka.

Keberadaan unta tersebut di satu sisi, telah memberikan berkah bagi penduduk Tsamud karena mereka bisa mendapatkan air susu tanpa kekurangan sedikit pun. Air susu itu begitu banyaknya sehingga mampu mencukupi semua kebutuhan penduduk negeri tersebut.

Akan tetapi, masalah muncul ketika unta tersebut meminum banyak air di sumber air penduduk Tsamud. Banyak ternak mereka yang kekurangan air. Beberapa orang, terutama yang memiliki kedudukan, semakin ketakutan dengan pengaruh yang dimiliki Nabi Saleh. Karena itu, mereka kemudian mencoba untuk melakukan sebuah rencana jahat.

Pada suatu malam, kaum penentang Nabi Saleh berkumpul untuk membicarakan rencana pembunuhan terhadap unta ajaib tersebut. Seorang janda bangsawan yang kaya raya menawarkan akan menyerahkan dirinya kepada siapa saja yang dapat membunuh unta ajaib itu.

Seorang wanita lain yang memiliki beberapa putri cantik pun menawarkan akan menghadiahkan salah seorang dari putri-putrinya

kepada orang yang berhasil membunuh unta itu. Dua hadiah tersebut telah membuat kaum Tsamud terpikat. Kemudian, di antara kaum Tsamud tersebut, munculah dua orang bernama Mushadda' bin Muharrij dan Gudar bin Salif yang menyatakan diri sanggup untuk melakukan tugas tersebut. Dengan bantuan tujuh orang lelaki lainnya, mereka segera menyusun strategi untuk membunuh unta tersebut. Mereka bersembunyi sambil mengawasi unta yang sedang menuju tempat minumnya. Dengan cepat, Musadda' memanah betis unta tersebut, kemudian disusul oleh Gudar yang menikamkan pedangnya di perut unta itu. Unta tersebut terhuyung jatuh dan mati bersimbah darah.

Peristiwa pembunuhan unta tersebut membuat Nabi Saleh merasa sedih sekaligus marah. Nabi Saleh memberitahukan kaumnya bahwa azab Allah akan segera datang tiga hari lagi. Lebih lanjut, Nabi Saleh menjelaskan bahwa datangnya azab tersebut akan didahului dengan tanda-tanda. Pada hari pertama, jika terbangun dari tidurnya, mereka akan menemui wajah mereka menjadi kuning. Pada hari kedua, wajah mereka berubah menjadi merah. Pada hari ketiga, wajah

mereka akan menjadi hitam. Pada hari keempat, turunlah azab Allah yang pedih.

Mendengar ancaman tersebut, orang-orang yang membunuh unta tersebut bersekongkol untuk membunuh Nabi Saleh. Pada suatu malam, ketika mereka hendak melaksanakan rencana pembunuhan tersebut, tiba-tiba batu-batu besar yang tidak diketahui dari arah mana datangnya menimpa kepala mereka. Seketika itu pula, mereka semua mati. Oleh karena itu, selamatlah Nabi Saleh.

Sebelum hari turunnya azab yang telah ditentukan itu, dengan izin Allah, berangkatlah Nabi Saleh bersama para pengikutnya meninggalkan daerah tersebut. Sepeninggal Nabi Saleh dan pengikutnya, muncul petir yang menggelegar dan gempa bumi yang sangat dahsyat datang menyusul. Kaum Tsamud menjadi panik. Mereka berlarian mencari tempat untuk menyelamatkan diri. Akan tetapi, usaha mereka sia-sia. Akhirnya, mereka semua binasa. (Gema, 2014:15-17)

Dari cerita di atas, kisah tersebut menceritakan tentang seorang nabi Allah bernama Nabi Shaleh as yang memiliki tugas, yaitu menyampaikan kebenaran kepada umatnya. Beliau adalah salah seorang nabi yang

memiliki keistimewaan melalui ilmu dan akhlak mulia. Beliau adalah orang cerdas dan pandai bergaul dan ramah. Selain itu, Nabi Shaleh memiliki bakat kepemimpinan yang sudah terlihat sejak Beliau masih muda, sehingga

Nabi Shaleh banyak disukai kaumnya. Kaum Nabi Shaleh berharap bahwa Nabi Shaleh akan menjadi pemimpin mereka, setelah menerima petunjuk dari Allah. Akan tetapi, kaum Nabi Shaleh sombong dengan kemakmuran dan kesejahteraan di kotanya, mereka mengira kemakmuran itu berasal dari warisan nenek moyang mereka. Mereka tidak mau menerima dakwah Nabi Shaleh. Kaum Nabi Shaleh tidak percaya kepada dakwah Beliau, terutama pembesar dan petinggi dari kalangan mereka, hanya sebagian dari mereka yang mau mengikuti ajaran Nabi Shaleh, terutama bagi kalangan orang miskin.

Kesombongan kaum Nabi Shaleh semakin buruk, mereka tidak ingin kehilangan pengikutnya. Mereka ingin Nabi Shaleh tidak memiliki pengikut satupun. Mereka berusah menantang Nabi Shaleh untuk membuktikan kebenarannya. Nabi Shaleh pun menyanggupi keinginan kaumnya. Akan tetapi, apabila telah ditunjukinya mukjizat, mereka diminta untuk mengikuti ajaran Nabi Shaleh. Nabi Shaleh memohon kepada Allah dengan sungguh-sungguh agar diberikan mukjizat. Allah mengabulkannya yaitu mendatangkan seekor unta yang besar, gemuk, hamil dan berburu tebal. Akan tetapi, mereka tetap tidak percaya dengan Nabi Shaleh. Mereka berencana untuk

membunuh Nabi Shaleh karena kebencian kepada Beliau. Oleh sebab itu, kisah tersebut dapat mengajarkan kepada siswa-siswi agar mau hidup rukun kepada sesame

B. Kisah Nabi Isa as

“Nabi Isa adalah anak Maryam. Sebelum kelahirannya, Maryam, ibunya tidak pernah mengalami rasa malu terhadap keluarga dan masyarakat. Namun setelah ia hamil, semua orang menanyakan suaminya. Tentu Maryam bingung untuk menjawabnya, sebab selama ini ia belum bersuami. Keanehan kelahiran anaknya tanpa ayah ini adalah untuk menunjukkan pada bani Israil, sesungguhnya Allah dapat mewujudkan manusia tanpa ayah. Selain itu menguji manusia apakah dengan kejadian itu bertambah percaya dan beriman atau sebaliknya. Tapi kenyataannya umat Israil malah mengakui bahwasannya Isa adalah anak Allah. Sungguh anggapan yang tidak masuk akal.

Pada tahun 622 Hijriyah, bertepatan dengan tahun lahirnya. Dari tahun itulah sehingga kini disebut tahun masehi. Sudah diceritakan dalam Al Qur'an bahwasannya ibunya, (Maryam) adalah

perempuan yang suci dan tidak pernah keluar Mihrob. Namun kenyataannya, ia hamil tanpa ada suaminya. Hal ini tentu membuat pertanyaan tersendiri dari pihak keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Ketika itu Maryam sudah diasuh oleh pamannya yakni nabi Zakaria dan berusaha tetap menjaga kesuciannya dengan cara mengurung di dalam kamar (Mihrob). Mihrob ini dikunci dari luar sehingga Maryam tidak dapat keluar, atau orang luar tidak dapat memasuki kamar Maryam.

Allah mengutus Jibril untuk mendatangi Maryam yang ada di dalam kamar. Malaikat Jibril menjelma sebagai perjaka dan masuklah ia ke kamar Maryam. Betapa terkejutnya ia ketika mengetahui ada perjaka yang sudah berada di dalam. “Pergilah dari sini. Sesungguhnya aku berlandung pada Allah atas kejahatan yang akan terjadi. Dan aku takut kepada-Nya,” kata Maryam menyuruh Jibril pergi sambil berdoa kepada Allah. Demi mendengar rintihan Maryam yang takut pada kejahatan dan perbuatan maksiat, maka Jibril mengatakan siapa dirinya. Dan ia mengabarkan bahwasannya Maryam akan

memperoleh seorang anak yang kelak menjadi nabi dan rasul.

Selang beberapa lama, setelah ia mendapatkan kabar dari Jibril, maka ia pun mengandung. Bertambah hari kandungannya bertambah besar. Hal ini membuat pertanyaan tersendiri bagi keluarganya dan masyarakat. Orang-orang yang tidak senang dengan ketaatannya menyebarkan berita bahwa Maryam hamil tanpa suami. Jika hamil tanpa suami adalah perbuatan Tabu. Dan mesti dikucilkan dari pergaulan. Begitulah sikap masyarakat pada Maryam.

Bagi kaum kafir, hal ini merupakan suatu kesempatan untuk meruntuhkan dan menghinakan kebaikan keluarganya. Sebab selama ini mereka tidak dapat leluasa akibat mendapat tekanan dari Zakaria. "Hai Maryam, bukankah orang tuamu termasuk keluarga baik dan taat. Mengapa kau melakukan perbuatan hina ini, sehingga mencoreng keluargamu," tanya beberapa orang yang tidak yakin akan berita itu. Meskipun mendapat pertanyaan seperti ini Maryam tidak menjawabnya. Ia memilih diam daripada meladeni

omongan dengan orang-orang kafir.

Ketika kandungannya sudah-berumur 8 bulan, ia hijrah ke daerah lain. Kepindahannya adalah untuk menghindari cacian dan hinaan dari kaum kafir. Setelah Allah mempermudah kelahirannya, maka Maryam merasakan kelaparan. Namun saat itu, datanglah Jibril yang memberi tahu bahwa pohon kurma itu mengetahui kesulitannya. Jibril berpesan jika kelaparan maka tangan Maryam harus menggoyang pohon itu, niscaya kurma yang telah masak akan jatuh padanya. Dengan demikian, ia tidak akan kelaparan lagi. Begitu Allah memudahkan orang yang telah berbuat sabar. Setelah ia mampu bangkit dan melihat anaknya telah tumbuh dengan pesat, ia pun membawanya pulang ke kampung halamannya. Semua orang yang mengetahuinya dan bertanya dengan nada mengejek. Namun Maryam hanya menjawab itu adalah kekuasaan Allah. "Hei, Maryam, mengapa kau membawa bayi yang tidak baik bagi tempat ini," demikianlah kata-kata yang terlontar dari kaum kafir. "Jika engkau bertanya, tanyakan pada bayiku ini" kata Maryam

pada orang-orang menanyakan keberadaan bayi itu. "Bertanya pada bayi yang merah adalah perbuatan bodoh. Mana mungkin akan menjawab pertanyaanku." Seru orang-orang kafir."Kemudian berkatalah bayi nabi Isa yang masih merah itu dengan ijin Allah. Hal ini membuat kaum kafir terkejut dan percaya dengan ucapan Maryam. Ucapan nabi Isa ini sudah menjadi bukti betapa besar kekuasaan Allah kepada makhluk ciptaan-Nya.

Ketika nabi Isa berumur 30 tahun, Allah mengangkatnya menjadi rasul. Dengan demikian ia juga diangkat menjadi nabi yang ditugaskan untuk memberikan risalah agama yang dibawanya. Allah mengajarnya kitab Taurat dan Injil. Seperti nabi-nabi lainnya, maka Isa juga diberi mukjizat oleh Allah sebagai tanda kenabiannya. Mukjizat nabi Isa itu ialah bisa berbicara selagi masih bayi, menyembuhkan penyakit, menghidupkan orang yang telah mati, membuat burung dari tanah dan mendapat makanan yang turun dari langit.

Setelah ia diangkat menjadi nabi, maka ia pun melakukan dakwahnya. Seperti kebanyakan nabi-nabi sebelumnya, ia pun

menyerukan agar beriman kepada Allah dan mempercayai kenabiannya. Ada pula yang menentang ajarannya dan ada pula yang mengikutinya. Demikianlah nabi Isa dalam melakukan dakwahnya yang disertai dengan bukti-bukti kebesaran Allah. Nabi Isa juga disebut Yesus. Kalangan orang awam mengatakan bahwa nabi Isa wafat disebabkan pembunuhan yang dilakukan oleh murid-muridnya. Padahal, sebenarnya nabi Isa tidak terbunuh dalam peristiwa itu. Orang yang disalib oleh murid-muridnya ialah orang yang murtad.

Ketika ia menyebarkan isu yang bukan-bukan dan bertujuan untuk memecah belah kaumnya dengan Isa, Tuhan tidak merelakan dan membiarkan nabi-Nya hendak dibunuh oleh orang-orang itu. Allah mengangkat jiwa dan raga nabi Isa dari muka bumi. Dan murid yang murtad wajahnya disamakan dengan wajah nabi Isa. Sehingga kawan-kawannya tidak mengetahui bahwa yang disalib itu bukan Isa. Demikianlah kisah nabi Isa yang oleh orang Yahudi disebut Tuhan Yesus.

Kita dapat memetik hikmah dari kisah ini sebab nabi Isa dilahirkan ke dunia

tanpa ayah. Hal ini merupakan kebesaran Allah yang telah menunjukkannya kepada semua umat agar semakin percaya dan beriman kepada-Nya.” (Gema, 2014:36-39).

Berdasarkan kisah di atas, kisah tersebut menceritakan seorang Nabi Allah bernama Nabi Isa as. Nabi Isa adalah nabi yang kedatangannya sebelum Nabi Muhammad. Nabi Isa seorang nabi yang Allah utus untuk menyampaikan kebenaran kepada umatnya. Dalam kenabian itu Allah memberikan mukjizat kepada Beliau, Mukjizat tersebut bertujuan untuk peringatan kepada umatnya agar mengikuti ajaran Nabi Isa dan mau kembali pada Allah swt.

Mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Isa di antaranya dapat menghidupi orang mati, membuat burung, menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan kelebihan mukjizat itulah, Nabi Isa menolong umatnya dari kesusahan dan penyakit. sifat penolong tersebut didukung seperti dalam kutipan kisah berikut.

“Mukjizat nabi Isa itu ialah bisa berbicara selagi masih bayi, menyembuhkan penyakit, menghidupkan orang yang telah mati, membuat burung dari tanah dan mendapat makanan yang turun dari langit.” (Gema, 2014: 36)

Dari uraian di atas, nilai keteladan yang dapat di ambil adalah

nilai tolong-menolong. Arti kata tolong menurut KBBI (2013: 789) adalah minta bantuan; bantu;. Menolong menurut KBBI (2013: 654) adalah membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya): membantu supaya dapat melakukan sesuatu.. Sedangkan, tolong menolong dalam materi PKn menurut (,2009: 29) berarti memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Seseorang yang hidup tolong menolong adalah orang yang bersedia membantu dan meringankan beban orang lain.

Sikap tolong menolong merupakan sikap terpuji yang patut dimiliki oleh setiap orang. Meningat manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan, maka sikap tolong menolong perlu dilakukan dimana saja dan kapan saja. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah tolong menolong di lingkungan rumah, seperti mengikuti kegiatan kerja bakti dan gotong royong di lingkungan rumah bersama warga sekitar.

Adapaun pentingnya sikap tolong menolong karena memiliki manfaat, di antaranya pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan, mempererat tali persaudaraan, dapat saling bertukar pikiran, menghemat biaya dan tenaga, dan terciptanya suasana yang rukun dan harmonis (Hernawan, 2009: 30). Oleh karenanya, sikap tolong menolong perlu dimiliki oleh setiap manusia agar terciptanya hidup yang rukun, harmonis, sejahtera dan penuh kedamaian.

Simpulan

Salah satu karya sastra khususnya, dongeng sebagai salah satu media mengibur, mendidik dan mencerdaskan anak, karena dongeng adalah bagian dari dunia anak yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sangat menyukai cerita, gambar dan warna. Melalui cerita, gambar dan warna tergambar dalam dongeng yang berisikan tokoh dan jalan cerita yang imajinatif. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, dongeng dapat mengembangkan kemampuan intelektual, imajinasi, emosional, dan belajar mengidentifikasi dirinya. Melalui kegiatan berdongeng, kemampuan intelektual anak berkembang dan terasah pada daya pikir dan imajinasinya.

Dongeng yang diceritakan akan membuat anak menggunakan visualisasi gambar oleh dirinya sendiri dari cerita yang didengarkan, cakrawala pemikiran anak menjadi lebih tajam dan baik, sehingga akan membentuk anak untuk bersikap kritis dan cerdas. Selain itu, kecerdasan emosional akan terasah dan terbentuk melalui perasaan yang timbul seperti alur cerita, berupa sedih, senang, takut, marah, dan lain-lain. Dengan demikian, dongeng dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. Baik pengaruh pada sisi emosional, intelektual, spiritual, dan tingkah laku.

SD Islam Nurus Sunnah adalah lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji

studi kasus Dongeng sebagai Media pembelajaran dalam PKN. SD Islam Nurus Sunnah terletak di di Jalan Bulusan Utara Raya RT 05/RW 03 kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Semarang, Jawa Tengah. Di Sekolah Nurus Sunnah ditemukan pembelajaran dongeng khususnya kisah-kisah Nabi untuk menanamkan nilai positif dan membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Nurus Sunnah Bulusan mengenai pembelajaran dongeng sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dongeng Islam yaitu kisah-kisah nabi serta contoh nyata dapat dikatakan berhasil memberikan efek positif dengan membentuk anak memiliki budi pekerti dan berakhlak baik, seperti seorang siswa yang pada mulanya tidak sopan menjadi lebih sopan, tidak mau menolong orang lain menjadi mau menolong orang lain, siswa mementingkan urusan orang lain terlebih dahulu ialah dengan mengantarkan salah seorang teman menuju puskesmas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa menjadi menghormati dan toleransi kepada penganut agama lain, serta memahami pentingnya kebersihan lingkungan, sehingga mampu diterapkan dengan cara menjaga lingkungan kelas, lingkungan sekolah agar tetap bersih, rapih dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Adriana, Dian. 2014. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta:Salemba Medika.
- Aminuddin.2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Anggun, Arfyani Rani. 2012. “Minat, Motif, Tujuan, Manfaat Membaca *Teenlit*, dan Peran Perpustakaan”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Al Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Aisyah, Siti. 2011. “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Kaliwungu Kudus Tahun 2010/2011)”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar
- Destingrum, Dinie Ratri. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Semarang: UPT Undip Press.
- Empin, Kurnia. 2009. *Belajar Kewarganegaraan Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Ermawati. 2009. “Ber cerita Sebagai Metode Untuk Terapi Wicara Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media press.
- Gazalba, Sdiq.1992. *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*. Jakarta:Bulan Bintang
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hernawan, Edi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Hikmat, M. Mahi. 2011.*Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikhlasiyah, Ifa. 2014. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Siklus Belajar Berbantuan Media Video Pembelajaran pada Kelas VA SD Lab School UNNES”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Insani, Gema. 2014. *Kisah 25 Nabiku seri 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ikhsan, Muhammad. 2010. *Kartu Dongeng Anak Islami*. Jakarta. Mutiara Media.
- Isrofah, Aini.2015. “Resepsi Pembaca Novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya*. Studi Kasus Siswi kelas XI SMA Ftuhuyyah Demak.”Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iqbal, Muhammad. 2013. “ Perspektif Pendidikan Islam.”
https://www.academia.edu/13821330/Perspektif_Filosofis_Sir_Muhammad_Iqbal_tentang_Pendidikan_Islam (diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 10 : 4)
- Jabrohim (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Kartiana, E. 2009. *Belajar Kewarganegaraan Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kusumastuti, Ciptaningtyas Aris. 2009.“Pengaruh Penggunaan Media Wayang terhadap Kemampuan Becerita Anak Usia 5-6 tahun”. Sripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Keraf. Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawan, Heru.2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nafiyah, Khifdiyatin. 2010. “Tanggapan (Pembaca) Santriwati Terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah el Khaelaqy Pondok Pesantren Al-Itqon”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuruddin,dkk. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhadi, dkk 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Noor , Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pamungkas, Imam. 2012. *Akhlak Pengembannngunan Karakter Muslim*.Bandung: Marja.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman, Sri. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Soetantyo, Sylvia Primulawati. 2012. "Peran Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Tangerang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Toto, Suharto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR- Ruz Media
- Thohir, Mudjahirin (Ed). 2011. *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan: Ranah Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Semarang: Fasindo.
- 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Semarang: Fasindo.
- Umami, Tafrichatul. 2013. "Resepsi Pembaca di Kalangan Remaja SMP terhadap Novel Teenlit. (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bawen)." Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Unsriana, Linda. 2009. "Peran Dongeng dalam Pendidikan Analisa terhadap Lima Buah Dongeng Anak Jepang". Tesis S-2 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Depok.
- Widiastuti, Maria. 2002. "Analisis Fungsi Dongeng Rakyat dan Cerita khayal Modern sebagai Pendidikan Anak". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Depok.
- <https://sejarahkisahnabi.blogspot.co.id/2013/12/kisah-nabi-isa-as.html>.
(Di akses pada tanggal 12 Oktober pukul 22.00)
- <http://dongengceritarakyat.com/cerita-kisah-nabi-saleh-as-dongeng-anak-islami/>.
(Di akses pada tanggal 12 Oktober pukul 21.00).